

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah

Sinapati, Syamsuddin, dan Sahrudin Barasandji

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian ini apakah penggunaan media gambar denah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada siswa kelas IV di SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui penggunaan media gambar denah pada siswa kelas IV di SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil tes dan observasi siswa dan guru sedang data kuantitatif didapatkan dari hasil tes belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan sesuai dengan prosedur PTK yaitu siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi berjumlah 35 orang siswa dan terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui penilaian proses dan penilaian hasil setiap akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam berbahasa lisan melalui penggunaan media gambar denah pada siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi secara bertahap. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,43 naik menjadi 73 pada siklus II atau naik sebesar 7,57%. Ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 54,29% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 31,42%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penggunaan media gambar denah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

Kata Kunci: Kemampuan, Berbahasa Lisan, Media Gambar Denah

I. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Indonesia merupakan persyaratan penting bagi masyarakat Indonesia di tengah keberadaan bahasa-bahasa daerah sebagai corak kekayaan bangsa

Indonesia dalam mengisi pembangunan bangsa. Bahasa Indonesia selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa juga merupakan bahasa nasional yang berperan sebagai bahasa sehari-hari masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi.

Bahasa menjadi alat ukur untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Makna komunikasi adalah upaya memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa (Depdiknas, 2006: 275). Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat, (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001:69). Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi substansi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar (SD). Kompetensi berbahasa merupakan keterampilan yang fundamental karena kompetensi tersebut menjadi dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kompetensi berbahasa juga menjadi modal dasar untuk menguasai bidang-bidang mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pada dasarnya adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di kalangan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Cahyo (2013:199) bertujuan untuk membekali peserta didik seperangkat pengetahuan (Pemahaman konsep), kemampuan, dan keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia, kemampuan intelektual (keterampilan berpikir), kematangan emosional, dan kematangan sosial agar dapat memahami lingkungan sekitar dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran berbicara terlihat sampai saat ini guru masih beranggapan bahwa keterampilan berbicara mudah dan alami dalam perolehannya. Padahal jika kita sadari, pembelajaran berbicara sangat penting. Ketidakterampilan dalam berbicara berarti kemunduran dalam berbahasa lisan.

Kemunduran dalam berbahasa lisan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa tulis. (Tarigan dalam Istiyah, 1986:24)

Pengertian bahasa lisan secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa lisan adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa lisan orang bisa bertukar pesan dan makna. Pengertian bahasa lisan dapat juga didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Sehingga pengertian bahasa lisan dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

Menurut Felicia (2001:8) dilihat dari kebahasaan ragam bahasa terbagi atas dua bagian yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diujarkan oleh pemakai bahasa. Kita dapat menemukan ragam bahasa lisan yang standar misalnya saat orang berpidato atau member sambutan, dalam situasi percakapan antara teman, ceramah dan sebagainya. Bahasa lisan menurut Santosa Barokah (2003:67) adalah bahan yang dihasilkan alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam bahasa lisan kita berurusan dengan tata bahasa, kosa kata dan lafal. Selanjutnya Joko (2010) menyatakan bahwa:

“Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosa kata yang besar bersama kata-kata yang terucap bersambung menjadi untaian frase dan kalimat yang dikelompokkan secara sintaksis. Kosa kata dan sintaksis digunakan, bersama-sama dengan bunyi bahasa yang digunakan membentuk jati diri bahasa tersebut sebagai bahasa alami”.

Rendahnya mutu pendidikan dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditengarai banyak disebabkan oleh model pembelajaran yang dianut dan diaplikasikan guru serta penyediaan sarana prasarana belajar berupa penyediaan media yang kurang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kondisi siswa di SD Inpres Pandanwangi berdasarkan pengamatan penulis cukup berpotensi untuk dikembangkan pembelajaran yang sifatnya aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media khususnya pada media gambar denah.

Media gambar denah dapat dijadikan rangsangan untuk dapat mengungkap kemampuan berbahasa lisan anak terutama anak-anak SD yang sangat menyenangi media gambar. Gambar denah yang dimaksud sebagai rangsangan berbahasa lisan bukan merupakan gambar lepas yang antara satu dan lainnya kurang ada kaitannya, tetapi gambar berseri yang saling berhubungan.

Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya (kamus besar Bahasa Indonesia, 2001:329). Menurut Oemar Hamalik (1986:43) Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Lebih lanjut Subana (1998:322) menjelaskan:

“Menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain menimbulkan, daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, memperjelas dan memperbesar bagian penting atau yang kecil sehingga dapat diamati dan menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang”.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk menggunakan media berupa alat peraga yang dapat digunakan secara maksimal sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan siswa melalui suatu penelitian yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai melalui Media Gambar Denah. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berbahasa lisan siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai dapat meningkat melalui Media Gambar Denah? Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai melalui Media Gambar Denah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Pandanwangi, Jln. Ki Hajar Dewantara No.10 Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa, 15 siswa Putra dan 20 siswa Putri. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Maret 2014.

Jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (aktifitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi) dan kuantitatif (hasil tes), Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa dan observatory. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar, dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001:37).

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa, dan guru. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktifitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik, dengan kriteria sebagai berikut: a) Sangat Baik (SB) rentang nilai 90 – 100; b) Baik (B) rentang nilai 80 – 89; c) Cukup (C) rentang nilai 70 – 79; dan d) Kurang (K) dengan rentang nilai 69 ke bawah. (Nurkencana dalam Marlina, 2003:25)

Indikator kinerja kuantitatif merupakan indikator kinerja meliputi daya serap individu dan klasikal. Secara individu siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai minimal 70%, secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai 80% yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Pada SD Inpres Pandanwangi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dari 35 orang siswa, 21 orang siswa yang belum tuntas pembelajarannya atau memperoleh 60%, sementara yang telah tuntas hasil belajar sebanyak 14 orang siswa dan dinyatakan tuntas atau sebesar 40%. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 45,83 % namun masih berada pada kategori kurang. Hasil ini belum maksimal dikarenakan pembelajaran yang dirancang guru kurang kooperatif dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu tindak lanjut guna perbaikan ke arah yang lebih baik. Sedangkan Hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada prosentase 62,5%. Hasil ini belum maksimal sehingga perlu tindakan lebih lanjut guna perbaikan ke arah yang lebih baik sehingga mencapai kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian data prestasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 2290 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 65,43% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 19 orang atau 54,29 % dan peserta didik yang tidak tuntas 16 orang atau 45,71 %. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan prosentase sebesar 14,29 % pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 80 % secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran Media Gambar Denah; b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan pendekatan pembelajaran Media Gambar Denah; c) Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum efisien; d) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar; dan e) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II diamati melalui aspek-aspek siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi, siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa mengerjakan LKS, Siswa berdiskusi dengan kelompok, Siswa menggunakan

pembelajaran dengan menggunakan media gambar denah dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II mengalami kenaikan menjadi 91,67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Sangat Baik, atau terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 45,84%. Sedangkan Hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada prosentase 82,5% berada pada kategori baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar telah terlaksana dengan baik bahkan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihentikan karena telah terlaksana.

Untuk mengukur hasil belajar bahasa lisan siswa pada kompetensi dasar berbahasa lisan dilakukan melalui tes kemampuan berbahasa lisan yang diukur dengan menggunakan 5 aspek berbahasa lisan yaitu intonasi, lafal, kelancaran, ekspresi, dan kesesuaian penjelasan dengan gambar.

Aspek-aspek yang telah dijawab oleh peserta didik ditabulasi berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari data prestasi belajar peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah sebesar 2555 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 73% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 30 orang atau 85,71% dan peserta didik yang tidak tuntas 5 orang atau 14,29%. Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 31,42% dari siklus I sebesar 54,29% ke Siklus II sebesar 85,71%. Ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Hasil partisipasi peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat diprosentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-Rata Presentase	Kriteria
1	I	45,83%	Kurang
2	II	91,67%	Sangat Baik
Peningkatan		45,84%	

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 45,84% dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prosentase 91,67% atau berada pada kriteria Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

Hasil pencapaian menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5% naik menjadi 82,5% pada siklus II atau naik sebesar 20% ini artinya bahwa partisipasi guru pada siklus II telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penggunaan pendekatan pembelajaran Media Gambar Denah telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Pandanwangi, dengan demikian bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Tolak ukur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa lisan adalah melalui pendekatan pembelajaran media gambar denah di kelas IV SD Inpres Pandanwangi. Melalui pembelajaran Media Gambar Denah dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	65,43%	54,29%	45,71%
2	II	73%	85,71%	14,29%
Peningkatan		7,57%	31,42%	

Hasil belajar Bahasa Indonesia, dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 65,43% naik menjadi 73% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 7,57%. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 54,29% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 31,42%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran Media Gambar Denah di kelas IV SD Inpres Pandanwangi.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan secara efektif pada hasil belajar khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres Pandanwangi dalam proses belajar mengajar kemampuan berbahasa lisan melalui pendekatan media gambar denah. Hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,71%, dan ketuntasan belajar secara individu sebesar 73% atau mengalami peningkatan sebesar 31,42% dari siklus I.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa; dan 2) Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui pendekatan pembelajaran Media Gambar Denah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah Santosa. (2003). *Ragam Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Cahyo N. Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta.
- Depdiknas. (2001). *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Diknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Felicia. (2001). *Study Wacana*. Bandung: Aslamedia.
- Huberman dan Milles. (1989). *Qualitative Data Analisis*, Beverly Hills, Sage Publiser.
- Istiyah. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Angkasa.
- Joko. (2010). *Bahasa Indonesia kelas IV SD*, Solo: PT. Qoyima Media.
- Marlina. (2003). *Kriteria Ketuntasan Belajar*. Jakarta